

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar pada siswa kelas X rumpun ekonomi SMK Negeri 40 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi atau baik pula keaktifan belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah keaktifan belajar yang dimiliki siswa.
2. Indikator yang berpengaruh dalam variabel motivasi belajar adalah motivasi belajar ekstrinsik. Sub indikator yang berpengaruh dalam motivasi belajar ekstrinsik adalah adanya penghargaan. Kemudian untuk variabel keaktifan belajar, indikator yang paling berpengaruh adalah keaktifan rohani. Sub indikator yang berpengaruh dalam keaktifan belajar rohani adalah minat terhadap pelajaran.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X rumpun ekonomi SMK Negeri 40 Jakarta Timur tahun ajaran 2015/2016, diketahui bahwa implikasinya adalah motivasi belajar mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui indikator motivasi belajar tertinggi adalah motivasi belajar ekstrinsik dengan sub indikator yang berpengaruh yaitu adanya penghargaan dan indikator terendah adalah motivasi belajar intrinsik dengan sub indikator yang terendah yaitu dorongan kebutuhan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki dorongan untuk belajar. Masih banyak siswa yang harus disuruh dan di dorong oleh guru ataupun orang tua dalam belajar. Siswa masih belum sadar untuk belajar atas dasar kemauan sendiri. Motivasi belajar khususnya indikator motivasi belajar intrinsik dengan harus lebih dibentuk lagi dengan cara siswa harus sadar akan pentingnya belajar serta mentargetkan cita-cita mereka di masa depan. Dengan siswa memiliki motivasi intrinsik yang baik, maka siswa akan lebih memiliki keinginan belajar yang tumbuh dalam diri sendiri.

Selanjutnya, implikasi yang yang diperoleh berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa keaktifan rohani murid kelas X rumpun ekonomi SMKN 40 Jakarta lebih besar dibandingkan dengan keaktifan jasmani. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid lebih aktif dalam jiwa atau psikisnya dan tidak secara langsung ditunjukkan keaktifannya dalam belajar. Sub indikator dalam keaktifan belajar rohani yang berpengaruh yaitu minat terhadap

pelajaran dan sub indikator yang rendah dalam keaktifan belajar jasmani adalah membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca siswa masih terbilang kurang baik. Siswa masih malas untuk membaca buku mengenai materi pelajaran maupun membaca buku atau artikel yang berhubungan dengan pelajaran baik disekolah maupun dirumah. Keaktifan belajar khususnya keaktifan jasmani harus lebih dibentuk lagi terutama dalam kegiatan membaca dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar sebesar 49,07%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada factor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa seperti pengelolaan kelas oleh guru, gaya mengajar guru, minat belajar, sikap siswa dan lainnya. Faktor-faktor lain tersebut juga harus dimiliki oleh siswa disamping faktor motivasi belajar yang telah dibahas dalam penelitian ini agar pencapaian keaktifan belajar lebih optimal.

### **C. Saran**

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa seperti pengelolaan kelas oleh guru, gaya mengajar guru, minat belajar, sikap siswa dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

keaktifan belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

2. Bagi guru, diharapkan berupaya untuk menanamkan motivasi belajar agar siswa memiliki motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik agar siswa memiliki keaktifan belajar yang baik. Guru selain memberikan materi pelajaran, guru juga bertindak untuk menanamkan motivasi belajar intrinsik agar siswa memiliki cita-cita yang tinggi, memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Guru dapat menanamkan motivasi belajar ekstrinsik dengan cara memberikan pujian serta penghargaan kepada siswa yang berprestasi serta aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga dapat membuat lingkungan belajar yang lebih kondusif didalam kelas, membuat kegiatan belajar yang menarik agar siswa tertarik dalam belajar dan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar. Serta guru sebaiknya menanamkan budaya membaca agar siswa lebih giat dalam membaca dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi pelajaran karena, dengan kegiatan merangkum ini siswa secara otomatis membaca materi pelajaran.
3. Bagi siswa, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah sebaiknya belajar untuk memiliki motivasi dalam belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara menargetkan nilai yang akan dicapai dalam setiap pelajaran, menargetkan cita-cita dimasa depan. Siswa juga dapat mengingat bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 juga berdasarkan keaktifan belajar siswa. Hal ini diperlukan agar

siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta siswa yang memiliki minat membaca yang kurang, dapat ditingkatkan kegiatan membacanya dengan berusaha untuk membaca materi pelajaran sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan penghargaan bagi anak jika anak mendapatkan nilai yang bagus serta memberikan lingkungan belajar yang kondusif.